

**PENINGKATAN KECEPATAN EFEKTIF MEMBACA TULISAN
BRAILLE DENGAN TEKNIK DUA TANGAN BAGI TUNANETRA
KELAS V
SLB NEGERI 2 PADANG**

*Jumaidi, Atmazaki, Harris Effendi Thahar
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Negeri Padang
jumaidimedi@yahoo.co.id*

Abstract: *This research is a classroom action research the purpose of increase the effective speed of reading braille for blind students a basic class V SLB Negeri 2 Padang by two hands technique. These research held in six times meeting by reseach design: 1) planning, 2) action, 3) observation, and 4) reflection. Research subjects are all three blind students in class V SLB Negeri 2 Padang. The research result is marked by the improvement of student effective speed reading. Thereby, the two hands technique should be applied in learning process of blind students in SLB Negeri 2 Padang.*

Kata Kunci: *Kecepatan Efektif Membaca, Tulisan Braille, Teknik Dua Tangan, Tunanetra*

PENDAHULUAN

Keterampilan membaca dan menulis bagi tunanetra menjadi perhatian khusus di sekolah, karena keterampilan tersebut membutuhkan teknik-teknik khusus yang berbeda dengan teknik-teknik membaca dan menulis yang digunakan oleh anak-anak lain pada umumnya. Teknik khusus tersebut adalah teknik membaca dengan menggunakan satu tangan atau dua tangan yaitu dengan cara menyentuhkan telapak ujung-ujung jari pada titik-titik timbul pada kertas yang disebut huruf braille.

Membaca merupakan proses pemerolehan pesan yang disampaikan oleh seorang penulis melalui tulisannya. Dalam memperoleh pesan-pesan tersebut seorang pembaca harus memulai kegiatan mengintegrestasikan tanda-tanda atau simbol serta grafis yang ada, Tarigan (1983: 2).

Lebih lanjut menurut Soedarso (2004: 4) mengemukakan bahwa “Membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan mengerahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah”. Ketika membaca harus menggunakan pengertian dan khayalan, mengamati, dan mengingat-ingat. Seseorang tidak dapat membaca tanpa menggerakkan mata atau tanpa menggunakan pikiran. Pemahaman dan kecepatan membaca menjadi amat tergantung pada kecakapan dalam menjalankan setiap organ tubuh yang diperlukan untuk itu.

Proses membaca bersifat kompleks dan rumit karena melibatkan sejumlah aktivitas, baik yang meliputi kegiatan mental maupun fisik. Menurut Burns, Roe dan Ross (1996: 8) berpendapat bahwa “Membaca melibatkan sembilan aspek yaitu; aspek sensori, persepsi, urutan, pengalaman, berpikir, belajar, asosiasi,

afektif, dan konstruktif”. Urutan aspek-aspek itu tidak selalu persis sama dan tidak pula selalu dilaksanakan dengan cara yang sama oleh pembaca yang berbeda, tetapi interaksi antara kesembilan aspek secara harmonik akan menghasilkan hasil membaca yang baik yakni komunikasi yang baik antara penulis dan pembaca.

Kecepatan membaca seseorang dapat dilatih dengan teknik-teknik tertentu, secara umum teknik membaca cepat yaitu teknik *scimming* dan *scanning*. Membaca dengan teknik *scimming* ialah membuka halaman demi halaman pada buku yang dibaca. Cara membukanya dilakukan dengan cepat untuk memperoleh beberapa informasi yang diperlukan. Dengan demikian orang yang membaca dengan *scimming* berarti tidak melihat kata demi kata, kalimat demi kalimat, atau bahkan paragraf demi paragraf. Ketika menemukan kata, kalimat atau paragraf yang penting, pembaca akan cenderung membaca dengan kecepatan normal atau dengan teliti (Nurhadi, 2005:115).

Menurut pendapat Tampubolon (1990: 746) bahwa “Berkaitan dengan kecepatan efektif membaca (KEM) seseorang harus menggabungkan dua aspek yaitu hasil kecepatan membaca dan hasil pemahaman isi bacaan”. Lebih lanjut pengukuran kecepatan efektif membaca dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut:

1. Mengukur kecepatan membaca (KM) dengan cara menghitung jumlah kata yang terbaca tiap menit.

Prosesnya yaitu:

Jumlah kata yang dibaca

$$KM = \frac{\text{Jumlah kata yang dibaca}}{\text{Waktu (menit)}}$$

Jumlah waktu detik (menit)

2. Pemahaman isi bacaan (PI) secara keseluruhan dengan cara menghitung persentase skor jawaban yang benar atas skor jawaban ideal dari pertanyaan tes pemahaman bacaan. Prosesnya dapat digambarkan sebagai berikut:

Skor jawaban yang benar

$$PI = \frac{\text{Skor jawaban yang benar}}{\text{Skor jawaban ideal}} \times 100 \%$$

Skor jawaban ideal

3. Untuk mengukur KEM kedua aspek tersebut di atas digabungkan. Prosesnya sebagai berikut:

$$KEM = \frac{KB}{SM} \times \frac{JB}{JI} \times 10 \text{ Kpm}$$

Ket:

KEM= Kecepatan Efektif Membaca

KM = Kemampuan Membaca

KB = Jumlah kata yang dibaca

SM =Jumlah waktu yang digunakan

PI = Pemahaman isi bacaan

JB = Skor jawaban yang benar

JI = Skor jawaban ideal

Kpm= Kata Permenit

Kecepatan efektif membaca seseorang berbeda-beda tergantung dari tingkat pendidikan dan jabatan yang disandang. Walaupun demikian, ada formula yang dapat dijadikan acuan untuk mengetahui KEM yang harus dimiliki seseorang. Standar Kecepatan Efektif Membaca menurut Tarigan (1985: 29) dalam Ngadu (2012: 54) sebagai berikut:

Tabel: Standarisasi KEM Menurut Jenjang Pendidikan

No	Jenjang Pendidikan	Kecepatan Membaca
1.	SD	200 kpm
2.	SMP	250 kpm
3.	SMA	325 kpm
4.	Mahasiswa / pascasarjana	400 kpm
5.	Orang dewasa	200 kpm

Selanjutnya KEM untuk SD kelas 1 sampai 6 sebagai berikut:

Tabel: KEM Menurut Tingkatan Kelas

Kelas	Kecepatan Membaca
I	60 – 80 kata per menit
II	90 – 110 kata per menit
III	120 – 140 kata per menit
IV	150 – 160 kata per menit
V	170 – 180 kata per menit
VI	190 – 200 kata per menit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tunanetra pada umumnya hasil membacanya lambat, untuk tingkat terampil rata-rata hasil kecepatan membacanya antara 90–115 kpm (Ngadu, 2012: 55)

Membaca tulisan braille tidak sekedar menggesek atau meraba, melainkan diperlukan suatu teknik untuk menggali huruf-huruf dimaksud, misalnya teknik membaca tulisan braille dengan dua tangan.

Membaca dengan teknik dua tangan merupakan pengembangan dari teknik membaca yang dilakukan oleh

tunanetra pada umumnya. Adapun langkah-langkah teknik membaca dua tangan antara lain:

1. Meletakkan kedua telapak jari tangan pada kertas sesuai dengan posisi yang benar.
2. Menyentuhkan ketiga telapak jari (telunjuk, tengah, manis) kanan dan kiri ke titik-titik braille dengan tepat pada baris.
3. Kedua tangan memulai dari awal, sampai di tengah tangan kiri kembali ke awal baris melalui titik-titik braille yang dibaca dan tangan kanan melanjutkan sampai akhir baris.
4. Kedua tangan memulai dari awal, sampai di tengah tangan kiri kembali ke awal baris dan mencari baris baru ke bawah. Tangan kanan melanjutkan sampai akhir baris kemudian kembali lagi ke tengah baris dan turun ke baris baru di bawahnya melanjutkan dari tangan kiri.
5. Tangan kiri memulai dari awal sampai di tengah baris dilanjutkan oleh tangan kanan. Setelah sampai pada akhir baris, tangan kiri kembali ke awal lagi mencari baris baru.

Berdasarkan tes awal kecepatan efektif membaca teks braille menunjukkan bahwa dari materi tes dengan jumlah 325 kata diperoleh data sebagai berikut: (1) Arif Firman mampu menggunakan waktu 199 detik. Kecepatan membacanya 163,32. Persentase jawaban 60%. Dan kecepatan efektif membacanya 98 kpm. (2) Ibnu Rafi'i mampu menggunakan waktu 205 detik. Kecepatan membacanya 158,54. Persentase jawaban 60%. Dan kecepatan efektif membacanya 95 kpm. (3) Desri Yune mampu

menggunakan waktu 227 detik. Kecepatan membacanya 143,17. Persentase jawaban 60%. Dan kecepatan efektif membacanya 86 kpm. Dari paparan hasil tes tersebut dapat disimpulkan bahwa kecepatan efektif membaca bagi tunanetra masih dibawa KKM yang ditentukan yaitu 100 kpm. Hal ini berarti kemampuan siswa dalam membaca masih lambat karena siswa menggunakan satu tangan ketika membaca. Berdasarkan permasalahan membaca bagi tunanetra perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan proses pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Kecepatan Efektif Membaca Tulisan Braille dengan Teknik Dua Tangan bagi Tunanetra Kelas V di SLB Negeri 2 Padang.

METODE

Penelitian peningkatan kecepatan efektif membaca tulisan braille dengan teknik dua tangan ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini merupakan suatu bentuk penelitian yang dilaksanakan langsung oleh guru yang bisa bertindak sebagai peneliti internal atau kolaborasi dengan peneliti. Ebbut dalam Kasbollah (1999: 13) menuliskan bahwa “Penelitian tindakan kelas adalah studi sistematis yang dilakukan dalam upaya memperbaiki praktik-praktik dalam pendidikan dengan melakukan tindakan praktis serta refleksi dari tindakan tersebut.”

Langkah awal adalah melakukan tes awal dan setelah diketahui kondisi awal dari pembelajaran, maka langkah selanjutnya adalah merancang dan melakukan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari empat kegiatan yang

dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus, yaitu (a) perencanaan, (b) tindakan, (c) pengamatan, dan (d) refleksi.

Di dalam perencanaan tindakan peningkatan kecepatan efektif membaca tulisan braille dengan menggunakan teknik dua tangan adalah sebagai berikut:

1. siswa meletakkan kedua telapak jari tangan pada kertas sesuai dengan posisi yang benar.
2. siswa menunggu instruksi dari guru untuk memulai membaca setelah guru menentukan detik awal mulai membaca.
3. siswa memulai meraba titik-titik braille dengan menyentuhkan ketiga telapak jari utama kanan dan kiri.
4. kedua tangan memulai dari awal sampai akhir baris dan kembali ke awal baris.
5. kedua tangan memulai dari awal, sampai di tengah tangan kiri kembali ke awal dan tangan kanan melanjutkan sampai baris akhir.
6. kedua tangan memulai dari awal, sampai di tengah tangan kiri kembali ke awal dan mencari baris baru ke bawah, tangan kanan melanjutkan sampai akhir baris.
7. tangan kiri memulai dari awal kemudian dilanjutkan oleh tangan kanan setelah sampai pada akhir baris, kemudian tangan kiri kembali ke awal lagi mencari baris baru.
8. siswa mengakhiri membaca setelah seluruh teks bacaan selesai dibaca, guru juga menentukan detik atau menit akhir dari siswa membaca.

9. setelah siswa membaca dari keseluruhan teks selanjutnya diajukan beberapa pertanyaan sesuai dengan isi teks untuk dijawab.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data penelitian kecepatan efektif membaca diambil dari aspek jumlah kata, waktu per menit, kecepatan membaca, dan persentase jawaban benar. Berdasarkan penelitian siklus pertama hasilnya sebagai berikut: Arif Firman pada pertemuan pertama membaca sebanyak 346 kata dalam waktu 204 detik dengan kecepatan membacanya 169,61. Persentase jawaban benar 60 % dan kecepatan efektif membacanya 102 kpm. Pertemuan kedua sebanyak 241 kata dalam waktu 155 detik dengan kecepatan membacanya 155,48. Persentase jawaban 70 % dan kecepatan efektif membacanya 109 kpm. Dan pertemuan ketiga sebanyak 241 kata dalam waktu 150 detik dengan kecepatan membacanya 160,67. Persentase jawaban 70 % dan kecepatan efektif membacanya 112 kpm.

Ibnu Rafi'i pada pertemuan pertama membaca sebanyak 346 kata dalam waktu 210 detik dengan kecepatan membacanya 164,76. Persentase jawaban 60 % dan kecepatan efektif membacanya 99 kpm. Pertemuan kedua sebanyak 241 kata dalam waktu 150 detik dengan kecepatan membacanya 160,67. Persentase jawaban 70 % dan kecepatan efektif membacanya 112 kpm. Dan pertemuan ketiga sebanyak 241 kata dalam waktu 155 detik dengan kecepatan membacanya

155,48. Persentase jawaban 70 % dan kecepatan efektif membacanya 109 kpm.

Desri Yune pada pertemuan pertama membaca sebanyak 346 kata dalam waktu 246 detik dengan kecepatan membacanya 140,65. Persentase jawaban 65 % dan kecepatan efektif membacanya 91 kpm. Pertemuan kedua sebanyak 241 kata dalam waktu 185 detik dengan kecepatan membacanya 130,27. Persentase jawaban 70 % dan kecepatan efektif membacanya 91 kpm. Dan pertemuan ketiga sebanyak 241 kata dalam waktu 165 detik dengan kecepatan membacanya 146,06, persentase jawaban 70 % dan kecepatan efektif membacanya 102 kpm.

Berdasarkan data di atas bahwa antara empat aspek yaitu jumlah kata, jumlah waktu, kecepatan membaca dan persentase jawaban saling mempengaruhi untuk menentukan KEM. Dari jumlah kata yang dibaca, apabila semakin cepat waktu yang digunakan untuk membaca maka kecepatan membacanya semakin baik artinya waktu yang digunakan dapat membaca kata lebih banyak. Dan semakin tinggi hasil persentase jawaban benar maka KEM siswa semakin baik.

Berdasarkan hasil penelitian siklus kedua diperoleh data bahwa Arif Firman pada pertemuan keempat membaca sebanyak 222 kata dalam waktu 146 detik dengan kecepatan membacanya 152,05. Persentase jawaban 70 % dan kecepatan efektif membacanya 106 kpm. Pertemuan kelima sebanyak 255 kata dalam waktu 157 detik dengan kecepatan membacanya 162,42. Persentase jawaban 70 % dan kecepatan efektif

membacanya 114 kpm. Dan pertemuan keenam sebanyak 185 kata dalam waktu 112 detik dengan kecepatan membacanya 165,18. Persentase jawaban 70 % dan kecepatan efektif membacanya 116 kpm.

Ibnu Rafi'i pada pertemuan keempat membaca sebanyak 222 kata dalam waktu 140 detik dengan kecepatan membacanya 158,57, persentase jawaban 70 % dan kecepatan efektif membacanya 111 kpm. Pertemuan kelima sebanyak 255 kata dalam waktu 160 detik dengan kecepatan membacanya 159,38. Persentase jawaban 70 % dan kecepatan efektif membacanya 112 kpm. Dan pertemuan keenam sebanyak 185 kata dalam waktu 115 detik dengan kecepatan membacanya 160,87. Persentase jawaban 70 % dan kecepatan efektif membacanya 113 kpm.

Desri Yune pada pertemuan keempat membaca sebanyak 222 kata dalam waktu 155 detik dengan kecepatan membacanya 143,23. Persentase jawaban 70 % dan kecepatan efektif membacanya 100 kpm. Pertemuan kelima sebanyak 255 kata dalam waktu 173 detik dengan

kecepatan membacanya 147,40. Persentase jawaban 70 % dan kecepatan efektif membacanya 103 kpm. Dan pertemuan keenam sebanyak 185 kata dalam waktu 130 detik dengan kecepatan membacanya 142,31, persentase jawaban 70 % dan kecepatan efektif membacanya 100 kpm.

Berdasarkan paparan data hasil kecepatan efektif membaca yang dicapai siswa menunjukkan bahwa ada peningkatan dari hasil awal yang diperoleh. Misalnya; Arif Firman pada tes awal KEM yang dicapai 98 kpm meningkat pada siklus pertama dengan hasil tertinggi 112 kpm dan pada siklus kedua hasil tertinggi 116 kpm. Ibnu Rafi'i pada tes awal KEM yang dicapai 95 kpm meningkat pada siklus pertama dengan hasil tertinggi 112 kpm dan pada siklus kedua hasil tertinggi 113 kpm. Desri Yune pada tes awal KEM yang dicapai 86 kpm meningkat pada siklus pertama dengan hasil tertinggi 91 kpm dan pada siklus kedua hasil tertinggi 103 kpm.

Perkembangan hasil kecepatan efektif membaca siswa tunanetra kelas V di SLB negeri 2 Padang dapat digambarkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel : Hasil Kecepatan Efektif Membaca Tulisan Braille Dengan Menggunakan Teknik Dua Tangan Bagi Siswa Tunanetra Kelas V di SLBN 2 Padang

Nama Siswa	Awal	Hasil Kecepatan Efektif Membaca (KEM)					
		Siklus I			Siklus II		
		Pertemuan			Pertemuan		
		1	2	3	4	5	6
Arif Firman	98	102	109	112	106	114	116
Ibnu Rafi'i	95	99	112	109	111	112	113
Desri Yune	86	91	91	102	100	103	100

Berdasarkan tabel di atas dan merujuk pada standar normal menurut Tarigan (1985; 29) KEM yang dicapai ketiga siswa tunanetra kelas V SLBN 2 Padang di bawah dari kelas III SD yaitu 120-140 kpm atau setara dengan kelas II SD yaitu 100-110 kpm. Akan tetapi, kalau merujuk pada hasil rata-rata yang dicapai tunanetra terampil seperti yang ditulis oleh Ngadu (2012; 55) yaitu antara 90-110 kpm dan KKM 100 kpm yang ditentukan maka kecepatan efektif membaca dari ketiga siswa tunanetra kelas V SLBN 2 Padang tersebut termasuk kategori tercapai.

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Simpulan

Kecepatan efektif membaca tulisan braille dengan menggunakan teknik dua tangan dalam penelitian ini dimulai dengan penyusunan dan pelaksanaan rencana pembelajaran yang dilaksanakan dengan baik. Membangkitkan motivasi dan skemata siswa dilakukan dengan kegiatan prabaca yaitu membaca tulisan braille dan penjelasan mengenai manfaat membaca cepat dengan menggunakan teknik dua tangan.

Pada tahap prabaca, kecepatan efektif membaca cepat tulisan braille bagi siswa tunanetra diawali dengan tanya jawab antara guru dan siswa untuk menambah pemahaman bagaimana penerapan langkah-langkah membaca cepat dan efektif serta manfaatnya bagi siswa tunanetra.

Pada saat baca, usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kecepatan efektif membaca adalah menerapkan langkah-langkah membaca dengan teknik dua tangan. Kegiatan tersebut dimulai dan dihitung berdasarkan waktu. Pada saat membaca, siswa berupaya menggunakan kedua telapak jari-jari tangan secara teratur meraba tulisan-tulisan braille sehingga antara kedua tangan terjadi koordinasi yang baik. Pergantian tangan kiri dengan tangan kanan pada baris berikutnya diupayakan dengan cepat sehingga dihasilkan proses membaca dengan cepat tanpa mengesampingkan pemahaman isi bacaan.

Pada tahap pascabaca kecepatan efektif membaca tulisan braille dengan menggunakan teknik dua tangan dilakukan dengan menjawab pertanyaan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman isi bacaan yang telah dibaca. Karena dikatakan efektif apabila kecepatan membacanya disertai dengan upaya memahami isi bacaan. Setelah menjawab pertanyaan yang berdasarkan isi bacaan, maka siswa menilai sendiri berapa persen hasil jawabannya. Selanjutnya siswa bersama-sama guru menentukan hasil kecepatan efektif membacanya masing-masing.

Implikasi

Perencanaan yang harus dilakukan guru adalah perlunya melakukan identifikasi awal. Artinya, prestasi siswa perlu diketahui lebih awal sebelum rencana pembelajaran disusun. Hasil identifikasi tersebut dapat dimanfaatkan untuk menentukan strategi yang akan dilakukan. Ketika

prestasi awal siswa telah diketahui, rancangan pembelajaran perlu segera disusun.

Langkah-langkah penyusunan rencana pembelajaran kecepatan efektif membaca tulisan braille dengan menggunakan teknik dua tangan secara umum tidak jauh berbeda dengan penyusunan rencana pembelajaran pada umumnya. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan pedoman yang digunakan untuk kriteria ketuntasan minimal yang harus dicapai dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus. Lingkup Rencana Pembelajaran paling luas mencakup 1 (satu) kompetensi dasar yang terdiri atas 1 (satu) atau beberapa indikator untuk 1 (satu) kali pertemuan atau lebih. Dalam RPP tercantum antara lain: Tujuan Pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar. Merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator yang telah ditentukan. Mengidentifikasi materi ajar berdasarkan materi pokok pembelajaran yang terdapat dalam silabus. Kemudian guru merancang kegiatan belajar mengajar.

Pelaksanaan pembelajaran atau pada saatbaca, kegiatan difokuskan pada bagaimana siswa dapat menerapkan langkah-langkah membaca tulisan braille seara cepat

dengan menggunakan teknik dua tangan. Pada kegiatan ini siswa secara cepat harus mampu mengintegrasikan kemampuan membacanya dari huruf, kata dan kalimat serta pemahaman dari kalimat yang dibaca. Kegiatan ini bertujuan agar siswa memiliki kebiasaan cara yang cepat untuk membaca dan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan isi bacaan. Dengan demikian semakin cepat siswa membaca dan semakin baik hasil pemahaman yang dicapai maka semakin baik hasil kecepatan efektif membacanya.

Pada tahap pascabaca, kegiatan difokuskan pada menyelesaikan atau menjawab soal-soal yang berhubungan dengan isi bacaan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa memahami isi bacaan dengan cara membaca lebih cepat. Kegiatan lain adalah menghitung atau menilai jawaban itu sendiri berapa persen hasil jawaban siswa pada setiap bacaan. Selanjutnya adalah menghitung berapa kecepatan efektif siswa dalam setiap bacaan tersebut setelah dimasukkan ke dalam rumus penghitungan kecepatan efektif membaca.

Evaluasi dilakukan untuk memantau dan mencatat hal-hal penting yang berkaitan dengan kecepatan membaca efektif siswa dan memahami bacaan maupun dalam hal interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, dan siswa dengan teks bacaan. Kegiatan evaluasi dilakukan secara terus-menerus selama berlangsungnya pembelajaran.

Pada tahap prabaca guru senantiasa mengamati aktifitas siswa dan kemampuan siswa. Guru berusaha untuk membangkitkan skemata siswa dengan cara memberikan penjelasan-penjelasan terkait dengan cara membaca dengan cepat dan manfaat membaca dengan menggunakan dua tangan. Pada kegiatan ini guru menilai kecepatan membaca siswa sebelum siswa menggunakan teknik dua tangan. Kegiatan ini berguna untuk membandingkan hasil kecepatan membaca siswa sebelum dan sesudah menggunakan teknik dua tangan.

Pada tahap saat baca, sebelum siswa memulai membaca maka guru senantiasa memberikan penjelasan kepada siswa tentang teknik membaca dengan menggunakan dua tangan yang tujuannya adalah untuk memotivasi siswa agar siswa semangat dan menggunakan teknik membaca tersebut dengan tepat. Pada kegiatan saatbaca siswa secara seksama dan harus konsentrasi terhadap teknik membaca dengan dua tangan disamping itu isi bacaan harus menjadi perhatian, karena berpengaruh juga terhadap kecepatan membaca itu sendiri. Kegiatan dimulai dengan aba-aba dengan hitungan waktu siswa mulai membaca dan pada saat akhir membaca waktu harus dicatat, artinya waktu memulai dicatat dan pada akhir membacapun harus dicatat. Sehingga dihasilkan rentangan waktu yang digunakan pada saat membaca.

Pada pascabaca, guru dituntut untuk menilai sejauh mana siswa dapat menggunakan kecepatannya dalam membaca dan juga sejauh mana

siswa memahami isi bacaan dengan cara memberikan umpan balik kepada siswa dalam bentuk pertanyaan. Dari kegiatan tersebut dapat digunakan untuk mengetahui ketercapaian siswa sesuai dengan indikator yang sudah ditentukan dalam program pembelajaran.

Saran

Pertama, untuk meningkatkan kemampuan membaca cepat dengan teknik dua tangan, guru disarankan agar di dalam merancang pembelajaran mampu merumuskan antara tujuan, materi/memilih bahan, kegiatan, dan evaluasi disesuaikan dengan kemampuan siswa dan pengalaman siswa.

Ketiga, pada tahap prabaca, disarankan agar kegiatan yang menekankan pada motivasi, konsep pemahaman dan ketrampilan siswa lebih dikembangkan melalui penjelasan, tanya jawab dan praktik langsung dengan pembimbingan. Karena dengan cara ini siswa akan lebih termotivasi untuk membaca lebih cepat.

Keempat, Pada tahap saatbaca, agar guru lebih awal menyiapkan kondisi siswa selain peralatan seperti teks bacaan, alat pengukur waktu yang harus digunakan. Sehingga pada saatbaca siswa berada dalam kondisi yang siap untuk membaca. Usahakan situasi lingkungan sekitar dalam keadaan tenang dan tidak gaduh untuk menghindari pengaruh terhadap konsentrasi siswa saat membaca. Pada saat membaca dimulai guru diusahakan seksama melihat aktifitas siswa dan dengan tepat menggunakan waktu, hal ini

sangat berpengaruh terhadap hasil kecepatan efektif membacanya. Karena pada saat baca ini anak tidak membaca dengan nyaring melainkan membaca tanpa bersuara, maka teks yang diberikan kepada setiap siswa harus sama judul dan isinya.

Kelima, pada tahap pascabaca, disarankan agar kegiatan dilanjutkan dengan menjawab soal-soal yang berkaitan dengan isi bacaan, dan menghitung hasil persentase hasil jawaban. Selanjutnya guru bersama siswa menghitung hasil kecepatan efektif membaca siswa. Hal ini bertujuan untuk digunakan sebagai umpan balik dari pembelajaran itu sendiri dan untuk perbaikan pembelajaran berikutnya.

Catatan Akhir

Artikel ini ditulis dari tesis penulis di program pascasarjana Universitas Negeri Padang. Tesis ini dibimbing oleh Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd sebagai pembimbing I dan Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd sebagai pembimbing II. Penulisan artikel ini dalam rangka penyelesaian studi di Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang. Penulis juga menyampaikan terima kasih yang setulusnya atas bimbingan dan arahan yang diberikan selama penyelesaian tesis ini.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, dkk. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Kasbollah. (1999). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Dirjen Dikti.

Mahsun. (2006). *Metode penelitian bahasa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Ngadu. (2012). Pengaruh Teknik Mangold Terhadap Kecepatan Membaca Tulisan Braille Anak Tunanetra Kelas I Tingkat SDLB Di SLBN A Kota Bandung (penelitian). Bandung. UPI.

Nurhadi. (2005). *Membaca cepat dan efektif*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Rahim. (2006). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Soedarso. (2004). *Speed Reading*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Syafi'ie. (1993). *Terampil berbahasa Indonesia I*. Jakarta: Depdikbud.

Tarigan. (1985). *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.

-----.(1994). *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Teguh. (2010). *Indera Peraba Orang Buta Sejak Lahir Ungguli Orang Normal* (Artikel).

Tersedia:

Go4HealthyLif.com, Jakarta.

Widdjajantin, dkk. (1996).
Ortopedagogik tunanetra
I. Jakarta: Depdikbud.